

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, PROFESIONALISME DAN *AUDIT FEE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta)**

Arya Susilo Nugroho

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: aryasusilonugroho@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of competency, independence, time budget pressure, professionalism and audit fee on audit quality at the Public Accounting Firm in the Province of D.I Yogyakarta. Samples of the research were auditors in Public Accountant Office in the Province of D.I. Yogyakarta with a long working of 1 year with a total sample of 31 respondents. Sources of data in this study are primary data by distributing questionnaires. The technique of the data collection is questionnaires using purposive sampling. This research use SPSS version 21 as data analysis tool.

The result of the research showed competency, independence, time budget pressure, professionalism and audit fee positively and significantly effect on quality audit at Public Accounting Firm in Province D.I.Yogyakarta.

Keywords: Quality Audit, Competency, Independence, Time Budget Pressure, Professionalism and Audit Fee.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas bisnis perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan seperti pemegang saham atau investor. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Didalam FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) terdapat dua karakteristik yang ada dan dimiliki di dalam laporan keuangan, yaitu : (1). *Reliable* (bisa diandalkan) dan (2) *Relevance* (relevan).

Agar laporan keuangan dapat diandalkan (*Reliable*) dan relevan (*Relevance*) maka dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Menurut Mulyadi (Auditing, Edisi 6 (2009)), audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, berguna untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Sampai saat ini masih ditemukan beberapa kecurangan, pelanggaran, serta kasus yang menjerat auditor, salah satunya kasus yang menyangkut PT Garuda Indonesia Tbk dengan Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea dengan adanya kejanggalan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Auditor Kasner Sirumapea melakukan kesalahan audit terkait piutang PT. Garuda Indonesia sebesar Rp. 2,9 Triliun atas kerjasama pemasangan Wi-Fi dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan didalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta agar PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memperbaiki dan menyajikan secara ulang Laporan Keuangan triwulan I/2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk membayar denda sebesar Rp. 250 juta, selain sanksi yang diberikan oleh OJK sebesar Rp. 100 juta.

Kasus yang berkaitan dengan auditor diatas menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun karena adanya pelanggaran atau kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Agar membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor, maka auditor harus meningkatkan kualitas auditnya benar-benar berkualitas dalam menghasilkan laporan audit. Apabila hasil audit yang dihasilkan oleh auditor berkualitas maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Dalam auditor menghasilkan laporan audit yang berkualitas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti kompetensi, independensi, dan *time budget pressure*. Kompetensi adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang

auditor, yang dimana dengan pengetahuan yang dimiliki auditor akan lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dan juga lebih mudah dalam menemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian data pada laporan keuangan.

Selain memiliki tingkat kompetensi, auditor juga harus mempunyai sikap independensi yang dimana harus dipertahankan dalam melakukan dan melaksanakan proses audit. Independensi adalah sikap yang dimiliki oleh auditor untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melakukan proses audit, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yaitu dalam melakukan ataupun melaksanakan hubungan perikatan atau pengorganisasian, sikap mental yang bersifat independen harus auditor pertahankan.

Selain kompetensi dan independensi, *time budget pressure* juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan tuntutan dari pihak pengguna laporan keuangan untuk auditor menghasilkan laporan yang berkualitas dengan batasan waktu yang terbatas, batasan waktu ini merupakan tekanan bagi auditor. *Time budget pressure* ditetapkan oleh pihak manajer yang bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien atau *customer*, dengan hal itu KAP (Kantor Akuntan Publik) telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan serta melaksanakan proses audit dalam batasan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, beberapa auditor merasa tertekan dengan adanya batasan waktu yang diberikan tersebut sehingga menjadi fokusnya terbagi antara tugas dan waktu yang diterima oleh auditor dan dapat mempengaruhi etika profesional.

Selain kompetensi, independensi, *time budget pressure* faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Menurut Halim (2008) Profesionalisme adalah suatu tindakan yang dimiliki oleh auditor pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberikan karakteristik dalam melaksanakan tugas atau proses audit yang telah diberikan. Profesionalisme adalah kemampuan yang didasarkan pada tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, memiliki daya pemikiran yang inovatif dan kreatif dalam

melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan bidang ahli dan profesinya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor yaitu *Audit Fee*. *Audit Fee* adalah pendapatan jasa yang didapatkan oleh auditor atas jasa atau tugas-tugas yang telah diberikan oleh klien terhadap auditor. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomer : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan *audit fee*, akuntan publik atau auditor harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain : kebutuhan klien, tugas dan tanggungjawab, independensi, tingkat keahlian, dan tingkat kompleksitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Profesionalisme dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit”** pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Rumusan Masalah Penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Yogyakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Yogyakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Yogyakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Yogyakarta ?
5. Apakah terdapat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Yogyakarta ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep mengenai konflik antara *principal* dengan *agent*. Dimana pihak *principal* memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua aktivitas ataupun kegiatan yang

mengatasnamakan *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak, baik prinsipal maupun agen yang merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai posisi, peran dan kedudukannya masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan antara pihak principal dengan pihak agent sering timbul konflik yang disebut *agency problem*.

Hasil Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas maupun mandat kepada pihak agen untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan pihak prinsipal dalam kapasitasnya untuk pengambilan keputusan. Mengatasi konflik antara kedua belah pihak dibutuhkan pihak lain yaitu auditor. Dengan hal tersebut, auditor dituntut untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi karena dengan semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, apabila kompetensi yang dimiliki auditor semakin baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin maksimal. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whetyningtyas (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor belum mampu menemukan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan klien sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Di dalam teori agensi dijelaskan mengenai kontrak pihak prinsipal yang melibatkan pihak agen untuk melakukan pelayanan dengan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hal tersebut menimbulkan konflik keagenan dimana pihak agen akan berupaya untuk memikirkan kepentingan dirinya sendiri sementara mengabaikan kepentingan principal. Salah satu cara untuk mengendalikan tindakan pihak agen yaitu membutuhkan jasa pihak auditor, fungsi pihak auditor sebagai pihak ketiga atau pihak penengah konflik yang terjadi. Hal ini menuntut agar auditor mempunyai sifat independen yang berarti auditor tidak memihak antara kedua belah pihak baik pihak prinsipal maupun pihak agen serta independen juga diartikan bahwa seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain.

Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa aspek independensi tidak berpengaruh atau mempengaruhi terhadap kualitas audit, dengan kurangnya tingkat independensi auditor maka menjadi sebuah ancaman yang dimana dapat menyebabkan kerugian banyak pihak. Tanpa adanya independensi auditor, kualitas auditnya akan dipertanyakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Di dalam teori agensi dijelaskan mengenai hubungan keagenan antara pihak prinsipal (pemilik) dengan pihak agen (manajemen). Perbedaan tugas dan peran yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen tersebut dapat menimbulkan yang dinamakan *agency problem*. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antara pihak

prinsipal dengan pihak agen, maka dibutuhkan salah satu biaya agensi yaitu *monitoring cost* (biaya monitoring). Menurut Achmad (2012) *monitoring cost* adalah biaya yang diperoleh dari pihak prinsipal digunakan oleh auditor untuk mengamati dan mengontrol kesalahan yang dilakukan oleh pihak agen agar dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga dapat mengurangi risiko yang lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zam dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meskipun *time budget pressure* tergolong cukup tinggi tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Karena, *time budget pressure* merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis yaitu :

H₃ : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Di dalam teori agensi dijelaskan mengenai perbedaan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen tersebut yang dinamakan *agency problem*. Dalam mengatasi konflik antara kedua belah pihak, menuntut agar seorang auditor untuk profesional dalam melakukan pekerjaan audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam bidang pengauditan. Dengan auditor bekerja secara profesional, maka

auditor akan sangat berhati-hati dan menjaga agar kualitas auditnya tetap baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Juliarsa (2014), yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor belum profesional dalam melakukan audit sehingga harus meningkatkan profesionalisme karena semakin profesional auditor akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menurunkan hipotesis :

H₄ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Dalam *agency theory* dijelaskan mengenai suatu hubungan kontrak yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Menurut Pramesti dan Wiratmaja (2017) dalam mengatasi konflik keagenan tersebut maka memerlukan pihak lain yaitu auditor, satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun disisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung pihak agen. Oleh karena itu, untuk membutuhkan auditor pihak agen maupun pihak prinsipal harus melakukan kontrak atau bernegosiasi terlebih dahulu mengenai jumlah pendapatan jasa audit atau *audit fee* yang akan didapatkan.

Menurut Pramesti dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa *audit fee* atau pendapatan jasa audit dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *audit fee* yang diterima, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung menjadi semakin baik. Sejalan dengan penelitian Rahmina dan Agoes (2014) bahwa *Audit Fee* memberikan dampak pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Tidak sejalan dengan penelitian Ramdani (2016) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, perusahaan

yang memberikan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan *audit fee* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menurunkan hipotesis, yaitu :

H₅ : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

III. METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi D. I. Yogyakarta dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior yang bekerja di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta. Alasan menggunakan subyek auditor junior dan auditor senior, karena pelaksanaan audit sebagian besar dilakukan oleh auditor junior dan audit senior, sehingga dapat menunjukkan kualitas audit dan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tujuan penelitian.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer berbentuk kuesioner yang disebarkan kepada beberapa responden secara *random*. Kuesioner merupakan alat ukur atau alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Responden dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi D.I.Yogyakarta.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana dengan kriteria auditor yang bekerja minimal 1 tahun. Metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Sampel dalam

penelitian ini adalah auditor senior dan audit junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini ada yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi D.I.Yogyakarta. Kuesioner ini akan digunakan sebagai alat pengukur untuk mengumpulkan data, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari masing – masing variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif menggambarkan beberapa kriteria data, seperti rata – rata (*mean*) aktual dan mean teoritis, standar deviasi, minimal dan maksimal.

b. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner maka uji validitas dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) digunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi skor butir dengan skor total (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Jika nilai *Pearson Correlation* yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data yang diperoleh valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran

instrumen. Suatu variabel dikatakan andal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Nazaruddin & Basuki, 2015).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Syarat data terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed* $> \alpha$ (0,05).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2008) uji heterokedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Gletser*. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai *sig.* $> \alpha$ (0,05).

d. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau (R^2) digunakan sebagai alat pengukur untuk mengukur seberapa kuat variabel independen (X) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen (Y) pada sebuah model.

2) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

3) Uji T & Uji F

1) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) secara parsial.

2) Uji F

Sedangkan Uji F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Penyebaran Kuesioner

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 7 Kantor Akuntan Publik di D.I.Yogyakarta dengan jumlah kuesioner sebanyak 40 kuesioner dan jumlah kuesioner kembali sebanyak 34 kuesioner, serta yang tidak bisa digunakan 3 jadi kuesioner yang bisa digunakan sebanyak 31 kuesioner.

Tabel 4.2 Persentase Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	15.00%
Data yang tidak dapat digunakan	3	7.50%
Kuesioner yang digunakan	31	77.50%

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

	N	Minimum	Maximum	Mean Teoritis	Mean Aktual	Std. Deviation
Kompetensi	31	35	70	42	53,26	8,83
Independensi	31	29	65	29	46,77	10,03
<i>Time Budget Pressure</i>	31	35	82	51	60,81	11,51
Profesionalisme	31	64	122	81	96,87	13,07
<i>Audit Fee</i>	31	13	30	18	22,68	4,93
Kualitas Audit	31	32	66	42	52,58	9,54
Valid N (listwise)	31					

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.8 Uji Statistik Uji Deskriptif

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

a. Kompetensi

Variabel kompetensi memiliki memiliki nilai skor terendah 35 dan nilai tertinggi 70. Variabel Kompetensi memiliki nilai mean aktual 53.26, mean teoritis 42.00 dan standar deviasi 8.83. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

a. Independensi

Variabel independensi memiliki nilai skor terendah 29 dan nilai tertinggi 65. Variabel independensi memiliki nilai mean aktual 46.77, mean teoritis 29.00 dan standar deviasi 10.03. Nilai mean aktual lebih

besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

b. *Time Budget Pressure*

Variabel *time budget pressure* memiliki nilai skor terendah 35 dan nilai tertinggi 82. Variabel *time budget pressure* memiliki nilai mean aktual 60.81, mean teoritis 51 dan standar deviasi 11.51. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Time Budget Pressure* di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

c. *Profesionalisme*

Variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 64 dan nilai tertinggi 122. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean aktual 96.87, mean teoritis 81 dan standar deviasi 17.07. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

d. *Audit Fee*

Variabel audit fee memiliki nilai skor terendah 13 dan nilai tertinggi 30. Variabel audit fee memiliki nilai mean aktual 22.68, mean teoritis 18 dan standar deviasi 4.93. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Fee* di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

e. *Kualitas Audit*

Variabel kualitas audit memiliki nilai skor terendah 32 dan nilai tertinggi 66. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean aktual 52.58, mean teoritis 42 dan standar deviasi 9.54. Nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta tinggi.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

1) Kompetensi

Variabel kompetensi menggunakan 14 item pertanyaan diberikan kepada 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

2) Independensi

Variabel Independensi menggunakan 13 item pertanyaan diberikan 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

3) *Time Budget Pressure*

Variabel *Time Budget Pressure* menggunakan 17 item pertanyaan diberikan 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

4) Profesionalisme

Variabel Profesionalisme menggunakan 27 item pertanyaan diberikan 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

5) *Audit Fee*

Variabel *Audit Fee* menggunakan 6 item pertanyaan diberikan 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

6) Kualitas Audit

Variabel Kualitas Audit menggunakan 14 item pertanyaan diberikan 31 auditor memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk variabel kompetensi 0.963, independensi 0.958, *time budget pressure* 0.964, profesionalisme 0.966, *audit fee* 0.941 dan kualitas audit 0.777. berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya item pertanyaan dalam kuesioner reliabel karena nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih besar dari 0.6.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat data terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed* > *alpha* (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig 0.242 > 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. > 0,05. menunjukkan nilai sig variabel kompetensi 0.765, independensi 0.995, *time budget pressure* 0.065, profesionalisme 0.183 dan fee audit 0.378. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, dan *audit fee* tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan semua variabel lebih dari 0.05.

3) Uji Multikolinearitas

Syarat data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (Variance Inflation Factors) < 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini nilai VIF untuk variabel kompetensi 4.362, independensi 2.267, *time budget pressure* 2.331, profesionalisme 3.217 dan *audit fee* 3.754 memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance masing – masing

variabel independen > 0.1 . Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kelima variabel independen tidak terkena multikolinearitas.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, model analisis regresi linear berganda didapat sebagai berikut :

Kualitas Audit (Y) = $-5.667 + 0.270X_1$ (Kompetensi) + $0.210X_2$ (Independensi) + $0.119X_3$ (*Time Budget Pressure*) + $0.112X_4$ (Profesionalisme) + $0.702X_5$ (*Audit Fee*) + e.

2) Koefisien Determinasi

Penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0.956 dengan arti variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme dan *audit fee* menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 95.6%, sedangkan 4.4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai sig < 0.05 (alpha) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Nilai sig kompetensi 0,005, nilai sig independensi 0,001, nilai sig *time budget pressure* 0,022, nilai sig profesionalisme 0,035, nilai sig *audit fee* 0,000.

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila sig $< \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh bersama – sama. Hasil signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme, dan *audit fee* berpengaruh secara bersama – sama terhadap kualitas audit.

Penurunan Hipotesis

a. Kompetensi

Hipotesis pertama adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan menunjukkan pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.270 dan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula tingkat kualitas audit.

b. Independensi

Hipotesis kedua adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan menunjukkan pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.210 dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki maka semakin baik tingkat kualitas audit.

c. *Time Budget Pressure*

Hipotesis ketiga adalah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan menunjukkan pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.119 dan nilai signifikan sebesar $0.022 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga ditolak. *Time budget pressure* sudah menjadi tanggungjawab auditor sebarang waktu yang diberikan dikerjakan dengan baik sesuai prosedur tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan dalam menyelesaikan pekerjaan audit diimbangi dengan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.

d. Profesionalisme

Hipotesis keempat adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan menunjukkan pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.112 dan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat diterima. Semakin profesional auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka semakin baik juga tingkat kualitas audit.

e. *Audit Fee*

Hipotesis kelima adalah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan menunjukkan pengaruh variabel *audit fee* terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.702 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima diterima. Semakin pendapatan atau pembayaran/gaji, yang akan diterima auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

a. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,270 dan sig. 0,005 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis I, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk menguji independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi

D.I.Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,210 dan sig. 0,001 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis II, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

- 3) Penelitian ini bertujuan untuk menguji *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,119 dan sig. 0,022 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis III, *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.
- 4) Penelitian ini bertujuan untuk menguji profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,112 dan sig. 0,035 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis IV, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 5) Penelitian ini bertujuan untuk menguji *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,702 dan sig. 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis V, *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

b. Saran

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis auditor,

yaitu auditor internal dari perusahaan swasta atau instansi pemerintahan.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variable independent lainnya yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) 95.6%, sedangkan 4.4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- 3) Menggunakan metode selain menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan auditor agar mendapatkan informasi lebih luas dibandingkan menggunakan kuesioner.

c. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu lokasi pengambilan sampel hanya di wilayah Yogyakarta saja. Sehingga responden yang didapatkan hanya berjumlah sedikit yaitu hanya sebanyak 31 responden. Dengan sedikitnya jumlah sampel pada penelitian ini maka sampel tersebut belum sepenuhnya dapat menginterpretasikan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme dan *audit fee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi: Teori Keagenan Atau Teori Stewardship?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1 Januari 2012, hlm. 1–12*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi Vol.21 No.3*.
- Alfiati, Rifka. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.
- Alim, M. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- American Accounting Association. (2011). *SEC Auditor Independence Requirements. American Accounting Association Accounting Horizons*.
- Apriyas, Tri Maya. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariningsih, Putu Setia dan I Made Mertha. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 1545-1574*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Arisinta, Octaviana. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Danaudit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Armadyani Kusumawati. (2013). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Undang- Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur).” *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Azad, Ali N. (2014). *Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey*. *Managerial Auditing Journal*. Vol.9, No.6:17-25.
- Boynton, D.T. (2011). *Modern Auditing* Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Choiriyah, Ririn. (2012). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. (2013). *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors*. Australia Accounting Review. Vol.13 No.1.
- Furiady, Olivia dan Ratnawati Kurnia. (2015). *The Effect of Work Experimen, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*. 2nd Global Conference on Business and Social Science (2015), GCBSS-2015, 17-18 September 2015, Bali, Indonesia.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2013). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harsanti, Ponny dan Aprilia Whetyningtyas. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Volume 7, Nomor 1, Juni 2014. Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Hasanati, dkk. (2017). Pengaruh Tindakan Supervisi, Kompleksitas Tugas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 13-27, Januari 2017 DOI: 10.18196/jai.18158*.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAI). (2014). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Jusuf, Al Haryono. (2011). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Karnisa, Ditia Ayu. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi*. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa depan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60.
- Kusumawati, Armadyani. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Undang- Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris

- pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). Universitas Brawijaya Malang.
- Meutia, Inten. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP *Big Five* dan *Non Big Five*. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Mulyadi. (2009). *Auditing Edisi ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Made Yenni Latrini. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015) : 164-181. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* : 92- 109.
- Ningsih, Indah Wahyu Setia. (2017). Pengaruh Tekanan Klien, Kecerdasan Spiritual, Motivasi, Profesionalisme Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nirmala, Rr. Putri Arsika. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Universitas Diponegoro Semarang.
- Pambudi, Ikhsan. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwaningtyas, Annisa Budi. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2017). Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo.18.1 Januari (2017): 616-645*.
- Priyanka Aggarwal, 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance*. *Journal of Business and Management*. 13(3):h:1-5
- Rahmina, Listya Yuniastuti dan Sukrisno Agoes. (2014). *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*. *International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014, 18-19 August 2014*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Ramdani, Rifki. (2016). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizal, Noviansyah., & Liyundira, Fetri Setyo. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No.1*.

- Safaroh, dkk. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, Dan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sari, Norma Ratna. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, Ni Putu Irma Purnama & I Putu Sudana. (2013). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Proses Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bali)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sosoutikno, Cristina. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sugiyono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrawinata, Cindy Laurent, dan Eko Pudjolaksono. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1*.
- Zam, Dewi Rosari Putri Dan Sri Rahayu. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*), *Fee Audit* Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARYA SUSILO NUGROHO
NIM : 20150420034
No. HP : 08985460917 / 081908491285 (nomor yang bisa dihubungi)
Email : aryasusilonugroho@gmail.com
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tanggal yudisium: 03 Desember 2019
Judul Skripsi :
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, PROFESIONALISME, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dosen Pembimbing :
Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/tidakbersedia* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/tidakbersedia* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

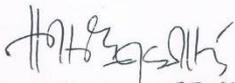
Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

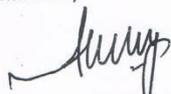
Wassalaamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2019.

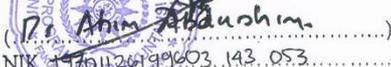
Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,


(Dr. Dyah Ekadri S.J., M.Sc., CIA, AK, CA)
NIK. 19750716201110.143.089


(ARYA SUSILO NUGROHO.....)

Mengetahui,

Kaprosdi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

(Dr. Agus Abdurrahman.....)
NIK. 15701120199003.143.053

*coret yang tidak perlu